

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada dua partisipan remaja yang hamil di luar nikah, didapatkan gambaran resiliensi pada remaja hamil di luar nikah. Gambaran resiliensi dari kedua partisipan dilihat dari faktor-faktor yang memengaruhi, yaitu regulasi emosi, *impulse control*, optimisme, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri dan *reaching out*.

Dilihat dari faktor regulasi emosi, partisipan pertama lebih bersikap pasrah dengan keadaan dan menarik diri seperti berdiam dikamar, berdoa dan sholat, sedangkan partisipan kedua meregulasi emosinya dengan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal yang menyenangkan. Dalam hal ini, partisipan kedua cenderung lebih memilih menghindari masalah yang ada daripada menghadapinya.

Berdasarkan faktor *impulse control*, partisipan pertama bersikap tidak peduli dengan pembicaraan orang-orang di sekitarnya. Pada partisipan kedua, terjadi perubahan *impulse control* yang pada awal kehamilan ia menuruti pacarnya untuk menggugurkan kandungan, namun setelah itu ia memutuskan untuk mempertahankan kehamilannya.

Selanjutnya, dari faktor optimisme, kedua partisipan merasa optimis mereka dapat menyelesaikan masalah mereka, dengan dukungan dan bantuan dari keluarga. Dalam hal ini, faktor keluarga sangat memengaruhi optimisme kedua

partisipan.

Partisipan pertama dan kedua pun mampu menganalisis penyebab masalah yang ada. Mereka dapat menyadari kesalahan yang mereka lakukan, yaitu melakukan hubungan intim di luar nikah, yang berakibat kehamilan di luar nikah. Dengan kemampuan analisis penyebab masalah, kedua partisipan diharapkan dapat belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan, dan menjadi individu yang lebih baik.

Empati kedua partisipan ditunjukkan melalui rasa penyesalan mereka terhadap keluarga, terutama orangtua. Berdasarkan hasil wawancara, partisipan pertama dan kedua merasa tidak enak dan malu kepada kedua orangtua mereka karena hamil di luar nikah, dan segera meminta maaf.

Dalam hal efikasi diri, kedua partisipan menunjukkan hasil yang cukup berbeda. Partisipan pertama, yang memiliki keinginan dari awal untuk membesarkan anak dalam kandungannya, merasa dirinya cukup efektif dalam menyelesaikan masalahnya. Partisipan kedua, pada awal kehamilan tidak percaya diri menghadapi masalahnya, sehingga ia menuruti pacarnya yang menyuruhnya menggugurkan kandungannya. Namun, efikasi diri partisipan kedua membaik setelah pacarnya mau bertanggungjawab dan menikahinya.

Kedua partisipan melakukan *reaching out* dengan memberitahu pacar mereka mengenai keadaan kehamilan tersebut. Saat awal kehamilan, baik partisipan pertama dan kedua, pacar tidak mau bertanggungjawab, sehingga partisipan pertama dan keluarganya melaporkan sang pacar ke polisi. Sedangkan pacar partisipan kedua pada akhirnya mau bertanggungjawab dan menikahi

partisipasi kedua. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa proses *reaching out* yang cenderung sama dapat menghasilkan luaran yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran resiliensi remaja hamil di luar nikah dapat disosialisasikan kepada pihak pengampuh kepentingan dalam rangka pemberian konseling dalam kasus serupa agar korban tetap optimis menjalankan permasalahan yang ada.
2. Gambaran resiliensi remaja hamil di luar nikah dapat dijadikan pembelajaran bagi para remaja perempuan, yang terpaksa hamil di luar nikah untuk dikaitkan dengan resiliensi.
3. Butuh penelitian selanjutnya dengan metode yang lain seperti sikoedukasi.